

**POLA USAHA PRODUKTIF MASYARAKAT
PENERIMA BANTUAN LANGSUNG TUNAI (BLT)**

**(Studi Kasus Pada Nagari Batipuh Baruh
Kecamatan Batipuh Kabupaten Tanah Datar)**

T E S I S

**Oleh :
AIDIL ADHA
06206031**



**PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS ANDALAS
2008**

Pola Usaha Produktif Masyarakat Penerima Bantuan Langsung Tunai (BLT). Studi Kasus Pada Nagari Batipuh Baruh Kecamatan Batipuh Kabupaten Tanah Datar.

Oleh : Aidil Adha

(Di bawah bimbingan Bapak DR. Syafruddin Karimi, SE, MA dan Bapak DR. Werry Darta Taifur, SE, MA.)

RINGKASAN

Penelitian ini bertujuan untuk 1. Mengidentifikasi faktor penyebab kemiskinan pada masyarakat penerima BLT di Nagari Batipuh Baruh. 2. Menganalisis pola usaha produktif penerima BLT di Nagari Batipuh Baruh. 3. Mendeskripsikan profil penerima BLT di Nagari Batipuh Baruh. Data yang digunakan adalah data primer yang dikumpulkan dengan kuisioner dari 196 KK penerima BLT tahun 2005 yang tersebar pada 4 jorong. Sedangkan data sekunder merupakan data pendukung yang berasal dari Kantor Wali Nagari Batipuh Baruh, Kecamatan Batipuh dan Kabupaten Tanah Datar. Analisa data yang digunakan adalah analisa deskriptif yang memaparkan hasil melalui tabel ratio dan memaknai sesuai dengan hasil yang diperoleh.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa : 1. Penyebab kemiskinan pada masyarakat penerima BLT nagari Batipuh Baruh adalah dari jenis pekerjaan sehari-hari sebanyak 20,50% memiliki pekerjaan Buruh tani yang tidak memiliki lahan pertanian, dan jenis pekerjaan tani 46,90% dengan kepemilikan lahan kurang dari 50 meter persegi, 40,30% bekerja kurang dari 35 jam seminggu, sedangkan 15,30% menganggur total. Jumlah lahan yang dikuasai masyarakat penerima BLT nagari Batipuh Baruh relatif sedikit, sebanyak 86,20% menguasai lahan sawah kurang dari 50 meter persegi, Sedangkan yang menguasai lahan ladang kurang dari 50 meter persegi sebanyak 71,90%. Dari segi modal yang dimiliki sebanyak 89,30% responden tidak punya modal, hanya yang memiliki kurang dari 350.000 rupiah sebanyak 7,70%. Jika dilihat dari tingkat pendidikan responden masyarakat penerima BLT nagari Batipuh Baruh berpendidikan SD dan tak tamat SD sebanyak 75,5%. 2. Usaha produktif yang dilakukan masyarakat penerima BLT nagari Batipuh Baruh untuk menambah pendapatan sangat kurang dan tidak punya kekuatan untuk dapat bertahan sebagai penyangga pendapatan. Dari sampel terpilih hanya sebanyak 19,90% yang punya usaha dengan kondisi yang sangat lemah. 3. Profil masyarakat penerima bantuan langsung tunai (BLT) nagari Batipuh Baruh, berpendidikan rendah, pekerjaan utama buruh tani dan tani, tidak mempunyai lahan garapan untuk pertanian. Hasil penelitian menunjukkan berdasarkan sektor kepemilikan rumah masyarakat penerima BLT nagari Batipuh Baruh 50,0% sudah memiliki rumah sendiri, namun belum memadai untuk tingkat hunian rumah sehat dengan jumlah anggota yang menempati rumah tangga.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pembangunan merupakan proses berkelanjutan yang dilakukan oleh setiap negara untuk mensejahterakan masyarakatnya, membutuhkan waktu yang panjang dan melibatkan seluruh sumber daya yang dimiliki oleh negara dan bangsa yang melaksanakannya. Indikator keberhasilan pembangunan dapat diukur dari pertumbuhan ekonomi yang relatif stabil, pemerataan pendapatan, dan menekan angka kemiskinan. Pembangunan yang dikatakan berhasil pada suatu negara apabila dapat menjaga pertumbuhan ekonomi dalam jangka panjang sehingga proses produksi dapat terlaksana dalam waktu yang lama. Hal ini akan berdampak kepada penyerapan tenaga kerja yang banyak dan menyebabkan pengangguran dapat ditekan pada angka yang paling rendah, kondisi ini akan membuat pendapatan terdistribusi pada banyak masyarakat. Jika pendapatan sudah terdistribusi kepada seluruh masyarakat, sehingga masyarakat telah mempunyai pendapatan yang dapat menutupi kebutuhan dasar dalam hidupnya berkeluarga pada waktu yang relatif panjang, dan berkelanjutan. Dengan demikian masyarakat tersebut sudah dapat diprediksikan akan terhindar dari kemiskinan.

Pembangunan di Indonesia sudah dilaksanakan dari awal kemerdekaan sebagaimana tertuang dalam pembukaan UUD 1945 secara jelas menetapkan visi Bangsa Indonesia kedepan yaitu “masyarakat adil dan makmur” Dalam pelaksanaannya pembangunan yang sudah dilakukan semenjak awal kemerdekaan sampai sekarang banyak menghadapi hambatan baik yang bersifat “eksternal” maupun “internal” sehingga hasil pembangunan belum terwujud

sebagaimana yang diharapkan. Indikator untuk menjelaskan hal ini adalah pertumbuhan ekonomi yang tinggi tidak dapat dipertahankan dalam waktu relatif panjang, pemerataan pendapatan tidak terdistribusi kepada masyarakat akan berimplikasi terhadap penambahan pengangguran, sehingga jumlah masyarakat miskin cenderung bertambah. Banyak faktor penyebab yang belum terungkap secara jelas sehingga perlu kajian yang lebih mendalam untuk mengungkapkan permasalahannya.

Kebijakan pemerintah mengurangi subsidi BBM pada tahun 2005 yang berimplikasi terhadap kenaikan semua harga bahan-bahan pokok dengan deras telah membuat angka kemiskinan secara nasional meningkat, begitu halnya dengan angka kemiskinan Sumatera Barat. Untuk mengatasi masalah kenaikan harga dan menghindari gejolak sosial yang diperkirakan dapat menimbulkan kerusuhan maka pemerintah melalui kebijakan secara nasional memberikan Bantuan Langsung Tunai (BLT) dengan harapan dapat **mempertahankan tingkat konsumsi/ kesejahteraan rumah tangga miskin** akibat kebijakan penarikan subsidi BBM oleh pemerintah. Sedangkan menurut Ul Haq (1995:75) tingkat hidup golongan termiskin tidak dapat dinaikan hanya dengan menaikkan daya belinya melalui program kesejahteraan sosial yang biasanya berumur pendek. Agar perbaikan tingkat hidup tidak bersifat sementara, upaya yang tepat dilakukan untuk memperbaiki tingkat hidup golongan miskin dengan jalan menaikkan produktifitas penduduk miskin.

Dampak kenaikan harga BBM membuat harga kebutuhan pokok menjadi naik, sehingga dilaporkan BPS(2006) jumlah orang miskin sebesar 550.251 (12,07%) di Sumatera Barat pada tahun 2006 masih dibawah rata-rata nasional 17,75% dengan jumlah 39,05 juta orang. Jumlah orang miskin yang dilaporkan

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian tentang analisis usaha produktif masyarakat penerima BLT nagari Batipuh Baruh pada Bab V maka dapat dikemukakan kesimpulan sebagai berikut ;

- a. Faktor-faktor penyebab kemiskinan pada masyarakat penerima BLT nagari Batipuh Baruh adalah dari jenis pekerjaan sehari-hari sebanyak 20,50% memiliki pekerjaan Buruh tani yang tidak memiliki lahan pertanian, dan jenis pekerjaan tani 46,90% dengan kepemilikan lahan kurang dari 50 meter persegi, dan terdapat sebanyak 12,80% tidak mempunyai pekerjaan, dari segi jam kerja seminggu sebanyak 40,30% responden masyarakat penerima BLT nagari Batipuh Baruh bekerja kurang dari 35 jam seminggu, sedangkan 15,30% menganggur total. Jumlah lahan yang dikuasai masyarakat penerima BLT nagari Batipuh Baruh relatif sedikit, sebanyak 86,20% menguasai lahan sawah kurang dari 50 meter persegi, sebanyak 4,10% menguasai sawah seluas kisaran 50 sampai 200 meter persegi. Sedangkan yang menguasai lahan ladang kurang dari 50 meter persegi sebanyak 71,90%, sebanyak 12,20% menguasai lahan kisaran 50 sampai 200 meter persegi. Dari segi modal yang dimiliki sebanyak 89,30% responden tidak punya modal, hanya yang memiliki kurang dari 350.000 rupiah sebanyak 7,70%. Jika dilihat dari tingkat pendidikan yang dilalui dan ditamatkan responden masyarakat penerima BLT nagari Batipuh Baruh berpendidikan tidak tamat SD sebanyak 40,30%, dan tamat SD sederajat sebanyak 35,20%.

REFERENSI

- Ala,Bayo,Andre, (1981), *Kemiskinan dan Strategi Memerangi Kemiskinan*, Yogyakarta : Penerbit Liberty.
- Alianis, dkk. (1991), *Profit Kegiatan Ekonomi Sektor Informal di Sumatera Barat*, Laporan Penelitian SPP/DPP IKIP Padang.
- Alma, Buchari (2005), *Menumbuhkan Jiwa Wira Usaha bagi Mahasiswa dan Masyarakat Indonesia*, Bandung : Alfabeta.
- Ananta, dan Sugiharso (1988), *Dampak Pendidikan Pada Penghasilan*,. Studi kasus Jawa Timur.
- Anonimous (2007), *Kebijakan dan Strategi Nasional untuk Pengembangan Keuangan Mikro*, <http://www.profi.or.id/ind/>
- Anoraga, P dan Sudanjoko,D. (2002), *Koperasi, kewirausahaan, dan Usaha Kecil*, Jakarta : Rineka Cipta.
- Asnawi, Sjaifan (1999), *Perkembangan Pemikiran Pembangunan Wilayah Pedesaan*, Padang : PSI-SDALP Universitas Andalas.
- Bagong, Suyanto,(2002), *Permasalahan-Permasalahan Strategi dalam Program Pemberdayaan Ekonomi Kerakyatan*, Makalah untuk Rapat Kerja Daerah Program Keluarga Berencana Nasional Tahun 2002 BKKBN Propinsi Jawa Timur, Surabaya : pada tanggal 13 Februari 2002 .
- Bappenas. (2000a), *Konsep Kebijakan dan Program Penanggulangan Kemiskinan Dalam Propenas 2000-2001*. Makalah dalam diskusi Rapat Koordinasi Kelompok Kerja Operasional Gerakan Terpadu Pengentasan Kemiskinan Tingkat Pusat, Jakarta 13 Juni 2000.
- Bappenas (2000b), *Program Pembangunan Nasional Penanggulangan Kemiskinan*, Makalah dalam diskusi Rapat Koordinasi Kelompok Kerja Operasional Gerakan Terpadu Pengentasan Kemiskinan Tingkat Pusat, Jakarta 13 Juni 2000.
- Bappenas (2004), *Profil Pekerja Sektor Informal dan Arah Kebijakan ke Depan*. Vol 1 No.3 Desember 2003.
- BPS (2006), Sumatera Barat Dalam Angka tahun 2006, <http://www.kdp.or.id/content.asp?pmid=139&mid=187>
- Candrakirana, Sadoko (1994), *Dinamika Ekonomi Informal di Jakarta : Industri Daur Ulang, Angkutan Becak dan Pedagang Kakilima Jakarta*, Jakarta : UI Press.